

Implementasi Konsep Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali pada Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Sunan Ampel Jombang

Machnunah Ani Zulfah¹, Sedy Chandiawan Abadi^{2*}, Muhamad Khoirur Roziqin³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: chandiawans@gmail.com

ABSTRACT

The concept of education is one of the important components in the education system, considering that the definition of education itself is a process that certainly has goals to be achieved, according to Imam Al-Ghazali, children are born without being influenced by hereditary traits, because the factors that most strongly influence the nature of children are educational, environmental and community factors. In this case, the problem is for inclusion students who participate in joining ordinary regular student education because there should be a difference in the teaching tools. This research uses a qualitative approach that tends to descriptive research methods. The process of extracting data using interviews with the teachers and observing teaching and learning activities at SMP Sunan Ampel Jombang. The results showed that the educational management at SMP Sunan Ampel Jombang is different from other schools, because at SMP Sunan Ampel there are students who are inclusive.

Keywords: Education Concept; Inclusion Students

ABSTRAK

Konsep pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, Mengingat definisi pendidikan sendiri ialah suatu proses yang pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai, Menurut Imam Al-Ghazali anak dilahirkan tanpa dipengaruhi oleh sifat- sifat hereditas, karna faktor yang paling kuat mempengaruhi sifat anak- anak adalah faktor pendidikan, lingkungan dan masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah bagi siswa inklusi yang ikut serta tergabung dengan pendidikan siswa reguler biasa karena harusnya ada pembeda dalam perangkat pengajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang cenderung pada metode penelitian deskriptif. Proses penggalan data menggunakan wawancara kepada bapak ibu dewan guru serta mengobservasi kegiatan belajar mengajar di SMP Sunan Ampel Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya manajemen pendidikan yang ada di SMP Sunan Ampel Jombang ada pembeda dengan sekolah-sekolah lainnya, karena di SMP Sunan Ampel terdapat siswa yang inklusi.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan; Siswa Inklusi

PENDAHULUAN

Bicara mengenai konsep pendidikan pada hal ini tidak akan lepas dengan manajemen pendidikan yang ada pada sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga tanpa terkecuali termasuk yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (Anak Berkebutuhan Khusus) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1). Penyelenggaraan pendidikan inklusi diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang dapat memahami dan menerima segala bentuk perbedaan dan tidak menciptakan diskriminasi dalam kehidupan masyarakat ke depannya. Akan tetapi ketidaksinkronisasi antara pihak sekolah sebagai pelaksana program dengan pemerintah sebagai pihak yang merencanakan program menyebabkan proses penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak berjalan dengan maksimal.

Guru adalah sebuah profesi yang banyak sekali peminatnya, dalam sebuah konsep pendidikan guru berperan penting untuk menjalankan sebuah rancangan pendidikan yang sudah dimuat pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Maka adanya kurikulum ini adalah sebagai perangkat yang digunakan untuk mencapai kesuksesan proses pendidikan yang ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan (Anam & Fatah, 2021). Peserta didik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi akan menjadi beragam, keberagaman ini akan menjadikan pengaruh terhadap pengelolaan sekolah sehingga dalam penyelenggaraan diharapkan lebih terbuka dan ramah tanpa adanya sikap mendiskriminasi terhadap para peserta didik. Imam Al-Ghazali adalah seorang ulama besar Islam yang sebagian besar waktunya di dedikasikan untuk memperdalam dan mengkaji khazanah keilmuan. Perhatiannya yang sangat besar kepada ilmu dan pendidikan menjadikan Al-Ghazali sebagai salah satu ulama' islam yang banyak menyalurkan hasil buah pemikirannya kedalam bentuk tulisan yang hingga saat ini masih dapat dipelajari serta dianut oleh sebagian kelompok masyarakat (Suban, 2020). Pada hakikatnya usaha pendidikan menurut imam Al-Ghazali adalah dengan mengutamakan beberapa hal yang diwujudkan secara utuh dan terpadu karena konsep pendidikan yang dikembangkannya berawal dari kandungan ajaran dan tradisi Islam yang menjunjung prinsip pendidikan manusia seutuhnya. Imam Al-Ghazali adalah tokoh yang sangat revolusioner dan banyak memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan termasuk dalam pendidikan akhlak (Setiawan, 2017).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep pendidikan yang selama ini berjalan di SMP Sunan Ampel Jombang dan di implementasikan menggunakan konsep pendidikan perspektif imam Al-Ghazali pada siswa inklusi yang ada di sekolah tersebut. Hal ini menjadi menarik di karenakan SMP Sunan Ampel Jombang merupakan sekolah umum yang tidak menyelenggarakan pendidikan inklusi, terbukti dengan tidak adanya perangkat khusus yang disediakan untuk menangani siswa inklusi. Pendidikan inklusi adalah hak asasi, hal ini merupakan pendidikan yang baik untuk toleransi sosial dan juga diharapkan dapat menjangkau semua siswa tanpa terkecuali. Pada penelitian oki robiawan yang merupakan tesis menyebutkan bahwa konsep dari Imam Al-Ghazali harus dilakukan sejak usia dini, sehingga pada saat anak mulai berada dilingkungannya sendiri sang anak sudah bisa bersosialisasi dan juga meraka bisa berlatih akhlak agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan inklusi ini juga merupakan sistem layanan yang mensyaratkan untuk siswa yang berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, dikelas biasa bersama dengan siswa yang seusinya.

Pendidikan inklusi di Indonesia telah dipayungi oleh kebijakan pemerintah yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2010 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. Peraturan menteri tersebut memuat dengan lengkap rambu-rambu mengenai pendidikan inklusi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. hal ini disebabkan kerena fenomena anak berkebutuhan khusus tiap tahunnya menunjukkan atau mengalami peningkatan jumlah. Menurut imam Al-Ghazali, guru mengajarkan kepada siswa dengan hati ke hati agar siswa tersebut jika mendapatkan sebuah pelajaran akan lebih mudah memahami, terutama pada siswa yang tergolong inklusi atau siswa yang berkebutuhan khusus, pada siswa inklusi cara menjelaskannya dengan cara yang lebih lembut dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para bapak ibu dewan guru diharapkan mampu menggiring siswa inklusi untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang dilakukan secara utuh pada subjek di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, pada tahap pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap keadaan sekolah disambil menggali profil sekolah sebagai tempat penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara pertama dilakukan oleh peneliti kepada bapak ibu dewan guru serta waka kurikulum dalam memperoleh data tentang pengajaran yang dilakukan didalam kelas dalam menjangkau siswa inklusi agar dapat mengikuti pembelajaran sehari-hari, dan kemudian hasil dari wawancara itu digambarkan dalam bentuk kata-kata tertulis dalam data empiris yang telah diperoleh, dalam pendekatan ini juga menekankan pengertian generalisasi. Kajian berusaha memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti itu sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2013), penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Ampel Jombang. Data yang diambil terdiri dari permasalahan konsep pendidikan untuk siswa inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mengenai keadaan sekolah pada saat penerimaan siswa baru, di SMP Sunan Ampel Jombang memang tidak diperkenankan untuk menolak siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Pembelajaran siswa yang ada disana sama seperti sekolah umum pada umumnya akan tetapi disana juga menerima siswa inklusi dimana siswa inklusi seharusnya mendapatkan perlakuan atau model pembelajaran yang lain dari pada siswa pada umumnya dikarenakan siswa inklusi harus lebih diperhatikan, perangkat dari sekolah pun ada pembeda dari siswa pada umumnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dewan guru SMP Sunan Ampel Jombang. Hasil tunggalnya bahwa siswa inklusi ini adalah pindahan dari sekolah lain yang pada saat masuk ke SMP Sunan Ampel tidak ada kriteria yang tertulis bahwa siswa ini tergolong inklusi, baru diketahui ketika siswa inklusi itu pada saat si siswa masuk di KBM awal masuk sekolah, pada saat pendaftaran masuk menjadi calon peserta didik baru siswa tidak menyertakan bukti bahwasanya ada pembeda dari siswa tersebut. Keluhan ini pun berdampak pada saat pembelajaran dimulai ketika siswa inklusi ini gabung dengan siswa yang lain dan siswa yang tergolong inklusi ini pun sering kali melamun ketika KBM berlangsung. Dewan guru yang menjadi narasumber menyikapi hal ini dengan cara mendekatkan tempat duduk siswa menjadi di barisan depan agar mudah dijangkau oleh sang guru. Untuk tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tersebut sama dengan yang lain cuma ada perbedaan cara menyikapi penilaian untuk siswa inklusi, seing kali ada tugas pembeda yang dicarikan oleh dewan guru melalui referensi dari sumber lain dan juga dilakuka pendampingan lebih terhadap siswa inklusi. Untuk jam belajarnya sama dengan yang lain yakni untuk satu jam mata pelajarannya adalah empat puluh menit.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mapel beserta beliau menjabat sebagai waka bidang humas memaparkan bahwasannya tetap ada pencapaian yang harus dicapai oleh siswa inklusi, meskipun tidak disama ratakan dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan agar dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar bagi siswa tersebut. Terdapat berbagai kendala yang ditemui saat mengajar dikelas yang ada siswa inklusinya, karena bapak ibu dewan guru harus menyesuaikan metode pengajarannya agar dapat diterima oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Seringkali siswa yang tergolong inklusi ini berdiam diri seperti melamun atau bengong dan juga sering drop maka dari itu bapak ibu dewan guru juga harus memperhatikan secara khusus agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, siswa ini juga belum lancar dalam hal membaca. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, siswa ini tergolong pada kategori "*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*" atau memiliki gangguan pemusatan perhatian, sulit focus, sulit dalam pengendalian diri dan berperilaku hiperaktif dan impulsive.

Pembahasan

Di kalangan umat Islam juga muncul berbagai masalah kritis tentang pendidikan yang dengan sangat mendesak menuntut suatu pemecahan berupa terwujudnya suatu sistem pendidikan yang didasarkan atas konsep Islam. Salah satu solusi pemecahannya adalah pembenahan manajemen dalam pendidikan. Selain dari ekonomi, budaya, negara, maupun organisasi manajemen mempunyai peran penting untuk mengantarkan kemajuan pendidikan. Kalau manajemen negara mengejar kesuksesan pembangunannya sedangkan manajemen pendidikan mengejar kesuksesan perkembangan manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai. Dengan demikian manajemen bisa dijadikan resep untuk mengatasi masalah dan kemudian mengembangkan lembaga pendidikan tersebut (Suban, 2020).

Implementasi konsep pendidikan perspektif Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwasannya kalau pengimplementasian konsep pendidikan saja tidak cukup tanpa adanya pendekatan, lebih dari itu termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar juga ditentukan oleh sejauh mana peran guru yang dilakukan ketika dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran sebagaimana (Dalimunthe, 2021): "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Pendidikan harus berusaha dan mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestasi social sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya (Robiawan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak ibu dewan guru, apakah pembelajara yang seperti itu sudah efektif atau belum. Dalam hal ini konsep pendidikan perspektif Imam Al-Ghazali sangatlah dibutuhkan karena konsep pendidikan perspektif Imam Al-Ghazali ini merupakan konsep pendidikan dimana pendekatan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan sekitar dapat diakses langsung. Dalam belajar dan pembelajaran, Imam Al-Ghazali

mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah menjadi manusia sempurna, jadi dalam hal ini sikap sosial terhadap pelaku pendidikan menjadi salah satu bentuk pendekatan menuju gol dari Imam Al-Ghazali (Hermawan, 2014).

Pada konsep pendidikan perspektif Imam Al-Ghazali ada dua kecenderungan yang disebutkan sebagai kurikulum, *pertama*, kecenderungan agama dan tasawuf dimana Imam Al-Ghazali menempatkan ilmu-ilmu agama diatas segalanya dan memandangnya sebagai alat untuk menyucikan diri dan membersihkannya dari pengaruh duniawi. *Kedua*, kecenderungan pragmatis, Imam Al-Ghazali beberapa kali mengulangi penilaian terhadap ilmu berdasarkan manfaatnya bagi manusia, baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Dia menjelaskan bahwa ilmu yang tidak bermanfaat bagi manusia merupakan ilmu yang tak bernilai (Suban, 2020). Penangan siswa inklusi dengan kategori yang sudah disebutkan tidak lain dengan cara:

- Menjauhkan siswa dari hal-hal yang sifatnya dapat mengganggu siswa, guru dapat menyikapi melalui pendekatan yang dilakukan secara terus menerus demi terciptanya fokus belajar siswa yang diharapkan dapat diserap dan dipahami oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Dengan disebutkannya kecenderungan oleh Imam Al-Ghazali maka pengajaran lebih terfokus untuk penerapan karakter siswa dalam berkehidupan sehari-hari.
- Membuat rutinitas yang disiplin.
- Memberikan apresiasi lebih/hadiah secara perlahan.
- Mengingatn kepada wali murid agar menjaga pola tidurnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi konsep pendidikan perspektif imam Al-Ghazali pada siswa inklusi di SMP Sunan Ampel Jombang maka dapat disimpulkan bahwa perhatian yang selama ini terhadap siswa inklusi ini dirasa kurang karena tidak adanya perangkat tambahan yang dikhususkan untuk siswa inklusi, padahal itu adalah hal yang sangat penting demi menunjang motivasi belajar siswa yang tergolong inklusi. Hal ini merupakan salah satu dari keresahan yang ada di sekolah karena perangkat pembelajaran merupakan penunjang siswa agar perencanaan, pelaksanaan, serta *output* siswa nantinya juga bisa lebih terarah. Perhatian yang lebih juga harus diperhatikan lagi oleh bapak ibu dewan guru dikarenakan ada siswa yang tergolong inklusi dikelas maka dari model, metode pembelajaran juga harus di siapkan secara matang agar bisa dijangkau oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, I., & Fatah, A. (2021). Kurikulum Pendidikan Ideal Perspektif Imam Al Ghazali. *Asian Journal of Islamic Studies and Society*, 1(1), 41–45.
- Dalimunthe, S. S. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV Budi Utama.
- Gunawan, F. (2013). Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Arbitrer*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.25077/ar.1.1.8-18.2013>
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 84–98.
- Robiawan, O. (2021). *Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al Ghazali Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari*. 1–141.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *JURNAL IDAARAH*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>